

		<p>menentukan keberhasilan teknik sosiodrama dalam meningkatkan <i>Self Esteem</i> para siswa dalam menghadapi dunia kerja, berikut ini nama peserta beserta peran yang diperankan :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Edwin Yudha : Sebagai pemilik bengkel las. Edwin saat permainan drama mengalami beberapa kebingungan dalam menata ekspresi atau mimik muka yang kurang sesuai dengan yang di perankan. Seperti pada saat adegan bertemu dengan taufiq, edwin kelihatan bingung dengan wajah yang memerah dan mata yang tidak fokus menoleh kanan dan kiri, tapi secara teknis penampilan Edwin saat memainkan peran sebagai tukang las cukup menguasai. Seperti cara memegang alat las yang sudah mahir memegangnya. Pesan yang disampaikan edwin bagi taufiq tersampaikan.
--	--	---

		<p>disampaikan oleh peran tidak tersampaikan.</p> <p>4. Taufiq Hidayat : sebagai pengusaha tahu. Taufiq menjalankan peranya dengan baik yakni sebagai pengusaha tahu di dalam adeganya dia menjadi orang yang hampir putus asa, karena ketika mencari pekerjaan selalu gagal dan di tolak, akhirnya suatu hari bertemu dengan edwin yang memberikan semangat. “ <i>fiq hidup memanglah susah, tapi kalau engkau juga memikirkan sesuatu yang susah maka akan sulit juga kehidupanmu, jangan lah kita mempersulit fikiran kita dengan hal-hal pesimis, kita harus optimis, nikmati proses dari Allah dan berdoa, insyallah akan ada jalan</i>”</p> <p>Pesan yang disampaikan dari peran taufiq adalah seorang yang mudah putus asa dan kurang optimis dalam menghadapi kehidupan. Tapi tipikal</p>
--	--	---

		<p><i>udah di coba saja, apa salahnya sih mencoba? dan apa salahnya juga gagal? Kalau gagal kan bisa ulangi lagi sekarang ikuti apa kata hati kamu yakini itu pasti kamu akan menemukan jalan, tapi jangan lupa ikhtiyar juga harus di dampingi do'a kepada Allah!''</i>. Dalam pesan yang disampaikan diki ini peneliti berharap bisa meningkatkan rasa optimisme para peserta dan pentingnya selalu belajar baik belajar dari pengalaman maupun belajar dari teori.</p> <p>Dalam proses sosiodrama peneliti siswa dapat memahamai dan menghayati tokoh - tokoh yang telah diperankan dalam proses ini.</p> <p>Dalam sosiodrama ini peneliti mencocokkan peran sesuai dengan latar belakang yang dekat dengan kehidupan dan cita-cita para siswa yang didapat konselor dari wawancara observasi, dan hasil evaluasi diskusi. Agar rasa percaya diri dan tingkat <i>Self Esteem</i> Mereka dapat meningkat,</p>
--	--	---

seperti sekedar kumpul kumpul di kantin saat jam kelas mulai. Pada point B ada 5 perubahan, 62,5%, perubahan sudah mulai dirasa seperti Edwin sudah mulai mengikuti kelas, meskipun kadangkala keluar kelas saat dipertengahan jam dengan alasan ke kamar mandi, Edwin mulai percaya bahwa teori itu penting tidak hanya sekedar dalam praktek, Edwin juga mulai disiplin dalam beberapa hal seperti dalam jam masuk kelas dia sudah tidak sering telat, pada point C yang sering sekali dilakukan ada 1 aspek, Edwin sudah mulai kelihatan mulai optimis dalam menghadapi beberapa masalah seperti saat teman teman yang lain dalam menghadapi ulangan takut, Edwin mulai tidak takut dalam mengerjakannya dari beberapa tindakan yang sudah mulai kelihatan perubahannya pada Edwin tapi di point D masih tidak mencapai target lebih dari 60%. Ini yang menyebabkan teknik sosiodrama dikatakan belum berhasil dalam menghadapi subjek seperti Edwin.

Tabel 4.3

Analisa hasil konseling

Subjek Dimas

No	Gejala yang nampak sesudah konseling	Intensitas Perubahan Gejala Awal				Intensitas perubahan Setelah Konseling			
		A	B	C	D	A	B	C	D
		1.	Mengikuti kelas	√				√	
2.	Mengakui belajar itu penting	√					√		
3.	Memiliki keyakinan yang kuat untuk selalu berorientasi masa depan (Dunia Kerja)		√				√		
4.	Mulai mengurangi aktivitas yang tidak bermanfaat	√				√			
5.	Mulai disiplin dalam segala hal	√				√			
6.	Mulai mengurangi sikap sering meyalahkan		√				√		

dijalankan dengan baik. Hal ini dimaksudkan bahwa klien sangat dijalankan dengan baik Aspek Peningkatan *Self Esteem*. Jika perilaku klien nampak pada point D, maka terjadi perubahan dalam diri klien dan pemberian konseling di kategorikan berhasil.

Untuk melihat tingkat keberhasilan dan kegagalan konseling tersebut, peneliti berpedoman pada prosentasi perubahan perilaku dengan standart uji sebagai berikut:

1. > 75% atau 75% sampai dengan 100% (dikategorikan berhasil)
2. 60% sampai dengan 75% (dikategorikan cukup berhasil)
3. < 60% (dikategorikan kurang berhasil).⁷⁹

Dari tabel di atas dijelaskan bahwa setelah mendapatkan Bimbingan Konseling kelompok dengan teknik Sociodrama dalam meningkatkan *Self Esteem* siswa SMK Kusuma Bangsa dalam menghadapi dunia kerja. Dimana yang sangat sesuai pengukuran ada 8 point, yang sesuai pengukuran ada 4 point.

Berdasarkan prosentasi hasil diatas dapat diketahui bahwa “hasil proses Bimbingan Konseling Kelompok dengan Teknik Sociodrama untuk meningkatkan *Self Esteem* Siwa SMK Kusuma Bangsa Dalam menghadapi Dunia Kerja” dikategorikan kurang berhasil. Hal ini dikarenakan di poin D tidak ada yang mencapai target lebih dari 60%.

⁷⁹ Ismail nawawi uha, *Metode penelitian kualitatif teori dan aplikasi untuk ilmu sosial dan ekonomi / ekonomi islam, agama dan mangement, dan ilmu sosial lainnya*, jakarta : Dwi Putra pustaka jaya, 2012. Hal 284.

Jadi, kesimpulannya dalam pemberian konseling Kelompok dalam meningkatkan *Self Esteem* siswa SMK Kusuma Bangsa dalam menghadapi dunia Kerja, Kurang berhasil, karena awalnya ada 8 gejala-gejala *High Self Esteem* yang dijalankan. Tetapi gejala-gejala tersebut tidak ada perubahan yang mencapai 60% dipoint D (prilaku yang dilakukan dengan baik). Tapi ada beberapa gejala yang berubah dari klien meskipun pada point D tidak ada yang berubah melebihi 60%. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perubahan yang signifikan dari klien. Tapi kita bisa lihat bahwa sudah mulai ada perubahan pada para siswa meskipun tidak signifikan.

Ada beberapa kendala yang membuat teknik ini belum bisa efektif seperti yang diharapkan,

1. Teknik sosiodrama yang kurang efektif dilapangan.

Dikarenakan teknik ini yang bersifat permainan, jadi para siswa merasa bermain sebuah peran adalah berperan layaknya dalam drama biasa, jika drama usai paran pun juga selesai, pemain akan kembali lagi kepada keadaan awal peserta yang seperti biasa.

Jadi permainan peran atau Sosiodrama belum bisa dipraktakan secara efektif yang bisa mengena dan merubah sikap mereka secara permanent dalam pribadi peserta bimbingan kelompok.

2. Sulitnya konselor dalam mengatur dan membina para siswa.

Dalam hal ini keterbatasan integritas konselor dalam mengatur jalanya proses menjadi kendala, dan sering kali para

